

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR AKTIF MODEL MENINJAU
KEMBALI KESULITAN DI KELAS II SDN 009 TANJUNG PALAS**

Jus Sulastri

jus.sulastri009@gmail.com

SDN 009 Tanjung Palas

ABSTRACT

This study aimed to describe the results of learning through the use of media folder. The subject of research grade II SDN 009 Tanjung Palas. Improved learning outcomes in terms of four categories of goods, namely absorption, the effectiveness of learning, mastery learning completeness students both individually and classical completeness and accuracy of the results of learning. The instrument used for data collection is an oral test and a written test in the form of worksheets performed after the learning process. Results Shows absorption learning outcomes on average 83% is considered very good, very effective learning effectiveness categorized with an average of 70. While the completeness of student learning outcomes Presented complete 100%. In addition, increase the thoroughness of students in each cycle, the first cycle (58.82%), the second cycle (70.59%), the third cycle (88.24%). Based on these results it can be concluded that through active learning model of revisiting the difficulty can improve students' mathematics learning outcomes.

Keyword: *results of learning, active learning methods*

PENDAHULUAN

Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui tes formatif, tes akhir semester, tes akhir semester atau tes ujian akhir bagi siswa kelas II Sekolah Dasar. Di dalam menghadapi tes ujian akhir atau UAS bagi siswa kelas II Sekolah Dasar perlu adanya *refreshing* terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi UAS yang siap atau tidak siap harus mereka lalui. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh siswa. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di ingatan siswa yang telah mereka terima. Guru harus bisa

membangkitkan kembali memori itu. Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran meninjau ulang kesulitan pada materi pelajaran. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membawa hasil belajar yang hanyalah kegiatan belajar aktif.

Dalam memulai pelajaran apapun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Susunlah aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih leluasa, ikut berpikir, dan memperhatikan minat terhadap pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini bisa dianggap sebagai hidangan pembuka sebelum makanan

utama, pengalaman ini membuat siswa berselera untuk menikmati hidangan selanjutnya. Memang ada sebagian guru yang memilih untuk memulai pelajaran hanya dengan pengenalan singkat, namun menambahkan setidaknya satu latihan pembuka pada rencana pengajaran. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*) (Ali, 1996).

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut, di atas maka dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut “Penerapan Metode Belajar Aktif Model Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran Sebagai Upaya Membantu Mengingat Kembali Materi Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas II SDN 009 Tanjung Palas Dumai Timur” sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) bagaimanakah tingkat penguasaan materi pelajaran Matematika siswa kelas 2; (2) Bagaimana pengaruh metode belajar aktif model meninjau kembali pada materi pelajaran dalam mengingatkan kembali materi pelajaran matematika yang telah dipelajari pada siswa kelas 2. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran matematika yang telah dipelajari pada siswa kelas; (2) mengetahui pengaruh metode belajar aktif model meninjau kembali kesulitan pelajaran matematika pada siswa kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian

dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Sudjana, 1989) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bantuan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Hadi, 1998), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini bertempat di Kelas II SDN 009 Tanjung Palas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SDN 009 Tanjung Palas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus; (2) Rencana Pelajaran (RPP); (3) Lembar Kegiatan Siswa; dan (4) Tes Formatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasifikasi. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65 % atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan

tes sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dari perhitungan 45 soal diperoleh 15 soal valid dan 30 soal valid yaitu nomor soal 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45. Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,754.harga ini lebih besar dari harga $r_{product moment}$. Untuk jumlah siswa ($N=17$) dengan r (95%) = 0,482. dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013 di kelas II dengan jumlah siswa 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Nilai Tes pada Siklus I

No Responden	Nilai	Ket T	Ket TT	No Responden	Nilai	Ket T	Ket TT
1	70	✓		10	80	✓	
2	60		✓	11	70	✓	
3	70	✓		12	40		✓
4	80	✓		13	80	✓	
5	80	✓		14	60		✓
6	40		✓	15	50		✓
7	70	✓		16	80	✓	
8	50		✓	17	60		✓
9	80	✓					
Jumlah	600	6	3	Jumlah	520	4	4
Jumlah Skor							
% Skor tercapai							

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,88%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10 orang
3	Persentase ketuntasan belajar	58,82%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,88 dan ketuntasan belajar mencapai 58,82% atau ada 10 siswa dari 17 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 58,82% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hamper satu semester ini.

2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal

tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2013 di kelas II dengan jumlah siswa 17 dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Nilai Tes pada Siklus II

No Responden	Nilai	Ket T	No Responden	Nilai	Ket T
1	80	✓	10	70	✓
2	70	✓	11	80	✓
3	60		12	70	✓
4	70	✓	13	50	✓
5	60		14	70	✓
6	70	✓	15	70	✓
7	70	✓	16	60	✓
8	80	✓	17	50	✓
9	70	✓			
Jumlah	630	7	2	Jumlah	520
					1.150
					1.700
					67,65

Keterangan:

T : Tuntas; TT: Tidak Tuntas; Jumlah siswa yang tuntas: 10 orang; Jumlah siswa yang tidak tuntas: 7 orang; dan Klasikal : Belum Tuntas.

Tabel 4. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,65%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12 orang
3	Persentase ketuntasan belajar	70,59 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,65% dan ketuntasan belajar mencapai 70,59% atau ada 12 siswa dari 17 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswi telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

3. Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang

mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013 di kelas II dengan jumlah siswa 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Nilai Tes pada Siklus III

No Responden	Nilai	Ket	No Responden	Nilai	Ket	
		T	TT		T	TT
1	90	✓	10	50		✓
2	70	✓	11	80	✓	
3	70	✓	12	80	✓	
4	70	✓	13	70	✓	
5	80	✓	14	80	✓	
6	70	✓	15	80	✓	
7	60		16	70	✓	
8	80	✓	17	80	✓	
9	70	✓				
Jumlah	660	7	2	Jumlah	590	7
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimal Ideal						
% Skor tercapai						

Keterangan: T : Tuntas; TT: Tidak Tuntas; Jumlah siswa yang tuntas : 15 orang; Jumlah siswa yang tidak tuntas : 2 orang; dan Klasikal: Tuntas.

Tabel 6. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No.	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,53%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15 orang
3	Persentase ketuntasan belajar	88,24 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 73,53 dan dari 17 siswa yang telah tuntas sebanyak 15 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,24% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ujian akhir yang sudah dekat waktunya.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang

masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Selanjutnya, penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian akhir (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 58,82%, 70,59%, dan 88,24%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan

guru, dan diskusi antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif, sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (58,82%), siklus II (70,59%), siklus III (88,24%).
2. Penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap

untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan penemuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindon
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineksa Cipta
- Hadi, Sustrisno. 1998. *Metodologi Research*. Jilid 1 Yogyakarta. YP. Fak. Psikologi UGM
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru